

EFEKTIFITAS TEKNIK MENERAN TERHADAP ROBEKAN PERINEUM PADA IBU INPARTU PRIMIGRAVIDA

Eva Solena Barus¹, Elvi Era Liesmayani², Christine Novmaren³

Institu Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

e-mail : evasolenabarus@gmail.com

Abstract

One of the factors influencing how smoothly a birth occurs is knowing when to push. A midwife has to be competent to oversee the childbirth process and experienced in teaching the mother appropriate pushing methods in order to prevent the mother's perineum from being torn and the bleeding that usually follows. The purpose of this study was to ascertain how pushing behaviors affected the incidence of perineal tears in primigravida moms. This study used a quantitative, quasi-experimental one group posttest design. Fifteen primigravida pregnant women made up the research sample of responders, according to the sample calculation formula. Studies employing the paired difference test method (paired sample t-test) shows that the pushing technique is effective in treating perineal tears with a p-value of 0.015. The conclusion of this research is that the meneran technique can be used as an alternative to prevent perineal tears and it is recommended that midwives apply the pushing technique method to inpatient care patients, especially.

Keywords: Pressing technique; perineum tear; inpartu; primigravida

Abstrak

Salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran persalinan adalah mengetahui kapan harus mengejan. Seorang bidan harus kompeten dalam mengawasi proses persalinan dan berpengalaman dalam mengajarkan ibu cara mengejan yang tepat agar perineum ibu tidak robek dan pendarahan yang sering terjadi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku mengejan mempengaruhi kejadian robekan perineum pada ibu primigravida. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku mengejan mempengaruhi kejadian robekan perineum pada ibu primigravida. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif, quasi eksperimen one group posttest design. Lima belas ibu hamil primigravida menjadi sampel penelitian responden, sesuai rumus perhitungan sampel. Penelitian menggunakan metode uji beda berpasangan (paired sample t-test) menunjukkan bahwa teknik mengejan efektif mengatasi robekan perineum dengan nilai p-value 0,015. Kesimpulan dari penelitian ini adalah teknik meneran dapat dijadikan salah satu alternatif pencegahan robekan perineum dan disarankan kepada bidan untuk menerapkan metode teknik meneran pada pasien rawat inpartu khususnya primigravida.

Kata kunci: Teknik meneran; robekan perineum; inpartu; primigravida

PENDAHULUAN

Angka kejadian robekan atau ruptur perineum di seluruh dunia berjumlah 2,7 juta pada tahun 2009. Jumlah ini diperkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2020, ditambah dengan ibu-ibu yang tidak mengetahui cara memberikan perawatan mandiri bagi ibu mereka di rumah dan bidan yang kurang berpengalaman. dalam asuhan kebidanan¹. 50% dari seluruh kasus ruptur perineum di seluruh dunia terjadi di Asia, dan hal ini juga merupakan masalah sosial yang besar².

Karena ruptur perineum menyebabkan infeksi dan perdarahan postpartum, hal ini merupakan penyebab tidak langsung kematian ibu di seluruh dunia. Berdasarkan temuan

penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) Bandung pada tahun 2009–2010 di beberapa wilayah Indonesia, satu dari lima ibu mengalami ruptur perineum³.

Cara mengejan yang digunakan dalam fisiologi merupakan salah satu penyebab robekan perineum. Saat bukaan sudah terbentuk sempurna, ibu akan mempunyai dorongan untuk mengejan. Ketika ibu merasa membutuhkan dan benar-benar ingin mengejan, maka ia harus diberikan bantuan yang diperlukannya. Para ibu mungkin percaya bahwa dalam beberapa situasi, mereka dapat mengejan dengan efektif. Dorongan untuk menekan sebagai respons terhadap dorongan alami tubuh saat kontraksi merupakan salah satu cara membantu ibu hamil melancarkan menstruasi tanpa risiko pecahnya perineum. Cara lainnya adalah menyarankan agar dia tidak menahan napas selama menstruasi, karena hal ini dapat memudahkannya mengejan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiani sebelumnya tentang Hubungan Teknik Meneran dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Tahun 2015, dengan total sampel sebanyak 32 responden menunjukkan hasil uji statistik chi-square ada hubungan teknik meneran dengan kejadian ruptur perineum. Analisis kesalahan dalam teknik mengedan disebabkan oleh cara seseorang dalam mengatur nafas saat mengedan, cara melakukan dorongan saat meneran, dan mengangkat bokong saat mengedan. Sementara teknik mengedan yang benar adalah dengan mengedan sesuai dorongan alamiah sesuai kontraksi⁴.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rusmiyati yaitu Pengaruh Teknik Meneran Terhadap Robekan Jalan Lahir Pada Ibu Inpartu Primigravida di Rumah Bersalin di Semarang Pada Tahun 2014 dengan total sampel sebanyak 34 responden⁵. Menunjukkan hasil uji statistik chi-square bahwa ada hubungan teknik meneran terhadap Robekan jalan lahir pada ibu inpartu primigravida. Analisa penyebab yang paling sering terjadi pada ruptur perineum dikarenakan pimpinan persalinan yang salah seperti pembukaan belum lengkap sudah dilakukan pimpinan persalinan dan tindakan mendorong kuat pada fundus uteri. Oleh karena itu pada saat adanya kontraksi dan pembukaan sudah lengkap maka ibu bersalin harus didukung untuk mengedan dengan benar.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif dengan desain *quasy eksperiment one group posttest design* adalah metode yang digunakan pada penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Teknik Meneran terhadap Robekan perineum pada ibu Inpartu Primigravida. Sedangkan sampel diambil dengan menggunakan teknik *Purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 15 orang dalam penelitian ini. analisa *Paired Sample T-Test* dipilih sebagai bentuk Analisa bivariat yang digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. *Paired Sample T-Test* adalah analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN**Tabel 1. Distribusi karakteristik Responden**

No	Variabel	Kategori	Frekuensi	%
1.	Usia	< 20 tahun	2	13,4
		20-35 tahun	12	80
		>35 tahun	1	6,6
		Jumlah	15	100
2.	Pendidikan	SD	0	0
		SMP	2	13,3
		SMA	11	73,3
		Jumlah	13	86,6
3	Pekerjaan	PT	2	11,77
		Bekerja	10	58,82
		Tidak Bekerja	5	29,41
		Jumlah	17	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden penelitian ini memiliki beberapa karakteristik yang berbeda, yaitu berdasarkan usia pada rentang 20-35 tahun y sebanyak 12 responden (80%). Berdasarkan pendidikan SMA atau Sederajat yaitu sebanyak 11 responden (73,3%). Sedangkan berdasarkan Pekerjaan sebanyak 10 responden (58,82%).

Tabel 2. Rerata teknik meneran dan Robekan perineum pada ibu inpartu Primigravida

Variabel	Kategori	N	%
Teknik Meneran	Baik	5	33,3
	tidak baik	10	66,7
	Jumlah	15	100
Variabel	Kategori	N	%
Robekan Perineum	Derajat I	4	
	Derajat II	8	
	Derajat III	2	
	Derajat IV	1	
Jumlah		15	100

Tabel 2. Diatas menunjukkan bahwa rerata teknik meneran responden berada pada kategori Tidak baik dengan nilai skor < 7 yaitu 66,7% dan rerata Robekan perineum berada pada kategori derajat II yaitu 53,3%.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas data teknik meneran dan Robekan perineum pada ibu inpartu primigravida

Keterangan	Shapiro -Wilk	
	<i>n</i>	<i>p-value</i>
Teknik Meneran	15	0,472
Robekan Perineum	15	0,240

Tabel 3. hasil uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa teknik meneran dan robekan perineum berdistribusi normal, dimana nilai uji *Shapiro-Wilk*, *p-value* > 0,05. Karena berdistribusi normal maka uji yang digunakan adalah uji *paired sample t-test*.

Tabel 4. Efektifitas Teknik Meneran terhadap robekan Perineum pada ibu inpartu primigravida

No	Teknik Meneran	Robekan perineum				p-value
		I	II	III	IV	
1.	Baik	4	1	0	0	0,015
2.	Tidak Baik	0	8	2	1	

Dari tabel 4 diketahui bahwa rerata teknik meneran responden tidak baik yaitu 66,7% dan mayoritas robekan perineum berada pada derajat II 53,3%. Sedangkan responden dengan teknik meneran yang baik berjumlah 5 orang (33,3%), dengan Robekan perineum berada pada kategori derajat I. Hasil analisis *Paired sample t-test* juga didapatkan bahwa nilai p-value 0,015 ($<0,05$).

PEMBAHASAN

Rerata teknik meneran dan Robekan Perineum pada Ibu bersalin

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa rerata responden dalam melakukan teknik meneran berada pada kategori tidak baik yaitu 66,6% dengan kejadian robekan perineum berada terbanyak pada ketegori derajat II yaitu 53,3%. Menurut asumsi peneliti bahwa penyebab terjadinya robekan pada perineum krena disebabkan bebrapa hal diantaranya karena ibu tidak pandai mengejan. Selain itu juga karena luka pada perineum yang terjadi saat proses persalinan karena desakan kepala atau bagian tubuh janin secara tiba-tiba, sehingga kulit dan jaringan perineum akan robek mengalami robekan bila ibu tidak dapat mengendalikan dirinya dalam proses persalinan tersebut⁶.

Pengaruh Teknik Meneran terhadap Robekan Perineum

Hasil analisis pada pengaruh teknik meneran terhadap Robekan perineum menunjukkan hasil nilai p-value 0,015 ($<0,05$), Distribusi frekuensi yang diperoleh dari teknik meneran pada ibu bersalin mayoritas melakukan teknik meneran yang tidak benar yang berpotensi terjadinya Robekan perineum. Asumsi peneliti bahwa tingkat teknik meneran yang tidak benar dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah karena faktor mengangkat bokong, berteriak ndan menutup mata⁷.

Sedangkan menurut Penny Simkin, P.T. (2018) banyak wamita khawatir dengan kerusakan jaringan pada vagina akibat robekan perineum selama kelahiran. Beberapa penyebab yang terjadi pada robekan perineum adalah makrosomia, malpresentasi, partus presipitatus, distosia bahu dan teknik meneran yang salah (buku ajar obsetri dr. taufan nugroho). Kesalahan yang sering dilakukan saat meneran diantaranya menutup mata saat meneran, mengangkat bokong saat meneran, berteriak saat meneran⁸.

Asumsi peneliti bahwa keterampilan mengejan yang kurang baik atau buruk dapat berdampak pada robekan perineum karena teknik mengejan yang tidak tepat dapat mengakibatkan robekan yang lebih parah dibandingkan teknik yang tepat. Hal ini disebabkan oleh cara seseorang mengejan dan mengontrol pernapasannya saat mengejan. Oleh karena

itu, ibu inpartu memerlukan bantuan semaksimal mungkin untuk memperjuangkan dan mencegah terjadinya robekan perineum⁹.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah teknik meneran efektif dilakukan untuk mencegah terjadinya robekan perineum dengan $p\text{-value } 0.15 < 0.05$. Disarankan kepada bidan untuk menerapkan metode teknik meneran pada pasien rawat inpartu khususnya primigravida.

DAFTAR PUSTAKA

1. Asiyah N, Risnawati I. Pengaruh Paritas Terhadap Kejadian Ruptur Perineum. 2016
2. Bidan DI, Mandiri P, Kasiyati BPM. Hubungan Posisi Bersalin Dengan Ruptur Perineum Di Bidan Praktek Mandiri (Bpm) Kasiyati Sukoharjo. 2014;
3. Kasus S, Bpm DI, Wiwik NY, Sampang SA, Pengajar T, Kebidanan PD, et al. Hubungan Antara Teknik Meneran Dengan Ruptura Perinium Pada Ibu Bersalin Yang Selama Kehamilan Mengikuti Senam Hamil (Studi Kasus di BPM Ny. Wiwik S. Aengsareh Sampang
4. Pasiowan S, Lontaan A, Rantung M. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Robekan Jalan Lahir Pada Ibu Bersalin. 2015
5. Pengaruh Berat Badan Lahir Bayi, Umur, Paritas Terhadap Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Di RSUD Sidoarjo. 2017
6. Prawitasari E, Yugistyowati A, Sari DK. Penyebab Terjadinya Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang. 2015
7. Studi AP, Keperawatan I, Telogorejo S, Studi DP, Stikes K, Semarang T, et al. Pengaruh tehnik meneran terhadap Robekan jalan lahir pada ibu inpartu primigravida di rumah bersalin semarang
8. Triyanti D, Ningsih SS, Anesty TD, Rohmawati S. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin di BPM Fauziah Hatta Palembang Tahun 2017
9. Rukiah AY dkk. Asuhan Kebidanan II Persalinan. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media; 2014